

PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER PROFETIK DALAM PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS (PTMT) MELALUI *E-LEARNING*

Tiara Savana Chananggal^{1*}, Murfiah Dewi Wulandari²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹a510180287@student.ums.ac.id

Abstract

Prophetic character education needs to be applied in primary school education to face the increasingly free development of science and technology. The objectives of this study are: (1) to describe the planting of prophetic character education in limited face-to-face learning; (2) describe limited face-to-face learning innovations in implementing prophetic character education; (3) describe the obstacles experienced by teachers in implementing prophetic character education. This research is a qualitative research with a phenomenological design. The subject of this research is the fifth grade teacher of SDN Pangkur 1 Ngawi totaling 1 person. While the object of research is the cultivation of prophetic characters. The research data was obtained through three data collection techniques, namely: interviews, observation, and documentation. The validity of the data in this study used triangulation consisting of source triangulation and technical triangulation. Data analysis in this study uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the characters formed by planting prophetic characters were shiddiq characters, amanah characters, tabligh characters, and fathonah characters. The activities provided by the teacher in implementing prophetic character education through e-learning are carried out by giving assignments to the chromebook media by applying rules such as: doing assignments on the chromebook on time, being disciplined in doing assignments, being responsible for the tasks given by the teacher, being honest in doing the work. every act, and independently in carrying out various activities. The difficulty of students in applying prophetic characters can be overcome by the teacher by giving direction to students, carrying out prophetic characters every day to get used to applying these characters, the teacher being an example for students in applying prophetic characters, and the teacher providing reinforcement to students that applying the character prophetic in life.

Keywords: character education; limited face-to-face learning; prophetic character

Abstrak

Pendidikan karakter profetik perlu diterapkan dalam pendidikan sekolah dasar untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin bebas. Penelitian ini bertujuan yaitu: (1) mendeskripsikan penanaman pendidikan karakter profetik dalam pembelajaran tatap muka terbatas; (2) mendeskripsikan inovasi pembelajaran tatap muka terbatas dalam menerapkan pendidikan karakter profetik; (3) mendeskripsikan hambatan yang dialami oleh guru dalam menerapkan pendidikan karakter profetik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain fenomenologi. Subjek penelitian ini adalah guru kelas V SDN Pangkur 1 Ngawi berjumlah 1 orang. Sedangkan objek penelitiannya adalah penanaman karakter profetik. Data penelitian ini diperoleh melalui tiga teknik pengumpulan data, yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan karakter yang dibentuk dari penanaman karakter profetik yaitu karakter shiddiq, karakter amanah, karakter tabligh, dan karakter fathonah. Kegiatan yang diberikan oleh guru dalam menerapkan pendidikan karakter profetik melalui *e-learning* dilakukan dengan memberikan tugas pada media *chromebook* dengan menerapkan aturan seperti: mengerjakan tugas di *chromebook* dengan tepat waktu, disiplin dalam mengerjakan tugas, tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru, jujur dalam setiap bertindak, serta mandiri dalam mengerjakan berbagai kegiatan. Kesulitan siswa dalam menerapkan karakter profetik dapat diatasi oleh guru dengan cara memberikan pengarahan kepada siswa, menjalankan karakter profetik setiap hari agar terbiasa dalam menerapkan karakter-karakter tersebut, guru menjadi contoh bagi siswa dalam menerapkan karakter profetik, serta memberikan penguatan kepada siswa bahwa menerapkan karakter profetik dalam kehidupan.

Kata Kunci: karakter profetik; pembelajaran tatap muka terbatas; pendidikan karakter

Received : 2022-05-18
Revised : 2022-07-07

Approved : 2022-07-10
Published : 2022-07-31



Jurnal Cakrawala Pendas is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Perkembangan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas pendidikannya. Menurut Samrin (2016) mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan sarana pengembangan potensi manusia untuk mengenal kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi atau IPTEK. Bidang pendidikan menjadi salah satu investasi jangka panjang bagi setiap individu bagi keberlangsungan kehidupannya. Kurniasari (2013) menyatakan bahwa sebagian besar negara di dunia memosisikan pendidikan sebagai alat ukur pembangunan bangsa dan negara. Demikian halnya dengan Indonesia yang menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Pada dasarnya berdasarkan kurikulum 2013, siswa di Indonesia harus menguasai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Machin, 2014). Berdasarkan kondisi saat ini, didapati bahwa pendidikan di Indonesia cenderung mengutamakan pendidikan dalam aspek kognitif saja (Sakerebau, 2018). Hal tersebut bertujuan untuk membentuk generasi yang cerdas, terampil, dan berintegritas. Kurangnya penekanan pada kemampuan efektif dan psikomotorik dalam pendidikan di Indonesia menjadi ancaman identitas bangsa dan hilangnya nilai adat yang melekat pada bangsa Indonesia. Kondisi yang terjadi menjadi sebuah tuntutan bagi bangsa Indonesia untuk mengatur ulang sistem pendidikan demi terciptanya generasi yang berkualitas dalam menghadapi perkembangan IPTEK yang penuh dengan perubahan (Pratiwi & Usriyah, 2020).

Menurut Arifuddin (2019) menyatakan bahwa sistem pendidikan di Indonesia saat ini mengalami dikotomi atau pemisahan ilmu yaitu ilmu agama dan ilmu umum, hal ini menjadi sebuah permasalahan dan belum menemukan cara untuk menyelesaikannya. Perbedaan tersebut tidak muncul dengan begitu saja melainkan melalui proses yang panjang, sehingga membentuk lembaga-lembaga pendidikan yang bertanggung jawab atas perbedaan tersebut. Hal ini diungkapkan oleh Wahid (2014) yang menyatakan bahwa perbedaan persepsi yang memisahkan antara ilmu dan agama memberikan dampak bagi masyarakat untuk berpikir adanya pertentangan atau perang dingin antara ilmu pengetahuan dan agama. Dalam menghadapi permasalahan tersebut, perlu adanya pendidikan karakter sebagai upaya pembentukan karakter untuk menghadapi segala permasalahan terutama dalam bidang pendidikan.

Pendidikan karakter dapat diterapkan dalam sekolah islam maupun sekolah negeri (Ainiyah, 2013). Namun banyak orangtua siswa menilai bahwa pendidikan karakter keislaman hanya diterapkan dalam sekolah islam saja. Meskipun sekolah berbasis islam dalam kurikulumnya terdapat pelajaran tentang keislaman, namun sekolah lain tidak menutup kemungkinan untuk menerapkan karakter berbasis keislaman. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menuntut ilmu tidak harus di tempat favorit, namun lebih ditekankan pada minat dan niat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pratiwi (2020) menyatakan bahwa pendidikan karakter islami memiliki misi utama untuk memanusiakan manusia. Hal ini memiliki arti bahwa melalui pendidikan karakter islami menuntut setiap individu untuk mengembangkan potensinya sesuai dengan aturan islam yang digariskan oleh Allah dan Rasulullah. Pendidikan karakter profetik menjadi sarana

alternative untuk mengatasi perubahan bagi pendidikan di Indonesia. Menurut Syarif (2014) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter profetik merupakan salah satu pendidikan karakter yang mewakili karakter islami. Melalui pendidikan karakter profetik dapat mendukung agenda pendidikan yang bernilai kemanusiaan (Nasir, Al-Kattani, and Al-Hamat, 2021). Hal ini bertujuan untuk menjunjung tinggi etika dan moral, menjadikan manusia sebagai insan sejati, serta memiliki semangat spiritualitas.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut dunia pendidikan untuk selalu memperbaharui dan terbuka atas segala perubahan yang ada. Teknologi yang biasa digunakan dalam dunia pendidikan adalah *smartphone* dan laptop. Verawati and Comalasari (2019) mengungkapkan bahwa perkembangan teknologi dalam pendidikan diiringi dengan penggunaan media elektronik untuk pembelajaran, seperti *smartphone*, komputer, dan laptop. Kedua media tersebut berguna untuk memberikan pengalaman berteknologi bagi siswa sehingga memperoleh ilmu yang baru. Selain itu, dalam kondisi pendidikan di Indonesia saat ini yang dilaksanakan secara terbatas atau pembelajaran tatap muka terbatas sangat membutuhkan peran teknologi. Berdasarkan hal tersebut, para siswa diwajibkan memiliki salah satu media yang dapat mendukung kegiatannya dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (Ode et al., 2021).

E-learning yang biasa digunakan dalam pembelajaran tatap muka terbatas antara lain seperti *Google Classroom*, *Schoology*, *Edmodo*, *Moodle*, dan lain-lain. Hasil penelitian Kristiani (2016) memaparkan bahwa *e-learning* dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi Edmodo. Guru sebagai pendidik memiliki kewajiban untuk bisa menggunakan media pembelajaran yang bersifat inovatif dan kreatif. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dapat berjalan dengan efektif. Melalui pembelajaran yang efektif, diharapkan proses pembelajaran tatap muka terbatas dapat berjalan seperti pembelajaran normal. Menyikapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perlu adanya pendidikan karakter profetik untuk mengimbangi arah perkembangan tersebut. Pendidikan karakter profetik terdiri dari empat karakter yaitu shiddiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan), dan fathonah (cerdas) (Mansyur, 2013). Dilansir dari situs bdkjakarta.kemenag.go.id memaparkan bahwa selama pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT), guru kurang maksimal dalam menekankan pendidikan karakter.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penanaman Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) melalui e-Learning”. Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan penanaman pendidikan karakter profetik melalui pembelajaran *e-learning* di SDN Pangkur 1 Ngawi; (2) mendeskripsikan kendala yang dialami guru dalam menanamkan pendidikan karakter profetik; (3) mendeskripsikan kendala yang dialami oleh guru dalam penanaman pendidikan karakter profetik.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Winarni (2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan mengaitkan realita empiris dengan sebuah teori. Penggambaran realita empiris ini dilakukan secara rinci, tuntas, dan mendalam. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian fenomenologi. Menurut Cintiasih (2020) menjelaskan bahwa desain penelitian fenomenologi merupakan jenis desain yang bertujuan untuk menemukan sebuah makna dari hal yang mendasar dan berkaitan dengan orang-orang yang berada di situasi tertentu. Dalam penelitian ini mencakup

informasi mengenai fenomena utama yaitu penerapan pendidikan karakter profetik. Subjek penelitian ini adalah guru kelas V SDN Pangkur 1 Ngawi. Sedangkan objek penelitiannya adalah penanaman karakter profetik.

Data penelitian ini diperoleh melalui tiga teknik pengumpulan data, yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara ditujukan kepada guru dan siswa kelas V yang sedang melakukan pembelajaran menggunakan *e-learning* secara daring maupun luring. Observasi dilakukan untuk memperoleh data berdasarkan penggunaan *e-learning* disaat pembelajaran tatap muka terbatas. Dokumentasi diperoleh dari data berupa dokumen seperti hasil belajar, karya, tulisan, serta foto pelaksanaan pembelajaran.

Kevalidan data penelitian dilakukan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh dengan membandingkan melalui berbagai macam sumber. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles & Huberman yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Firman & Rahman, 2020). Reduksi data merupakan proses peneliti dalam mengumpulkan data berupa informasi penting yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penyajian data merupakan proses memaparkan data yang telah didapatkan secara rinci dan membuang data yang dirasa tidak dibutuhkan. Sedangkan penarikan kesimpulan merupakan proses menarik kesimpulan dari data yang telah didapatkan.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan karakter profetik memiliki nilai-nilai karakter yang bersumber dari sifat-sifat wajib bagi rasul yaitu: shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah. Menurut Roqib (2013), hubungan keempat sifat tersebut dengan pembentukan karakter bagi manusia adalah: (1) sifat-sifat rasul dijadikan sebagai pedoman dalam setiap kebenaran atas tindakan yang akan diperbuat, dapat menahan hawa nafsu dan menyaring perilaku negatif dari lingkungan sekitar, serta melalui nilai profetik diharapkan dapat menebar kebaikan bagi semua manusia; (2) karakter profetik menjadi sebuah panduan untuk menjaga profesionalitas dan komitmen dalam melaksanakan tugas pokok, amanah, dan tidak terbawa oleh hawa nafsu; (3) melalui sifat-sifat rasul yang terdapat dalam karakter profetik, dapat menumbuhkan keterampilan dalam berkomunikasi dari berbagai kalangan; (4) sebagai pedoman dalam menyelesaikan masalah dikarenakan memiliki multikecerdasan. Menurut Syarif (2014) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter profetik merupakan proses yang memiliki dua kegiatan penting yaitu kemanusiaan dan pemanusiaan. Kegiatan pemanusiaan merupakan kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk menjadikan manusia yang bernilai kemanusiaan sebagai insan sejati dan menjunjung etika dan moral. Sedangkan kegiatan kemanusiaan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan untuk mengangkat derajat manusia melalui ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas V SDN Pangkur 1 Ngawi, diperoleh data bahwa penanaman karakter profetik telah dilaksanakan di SDN Pangkur 1 Ngawi. Karakter yang dibentuk dalam penanaman karakter profetik ini adalah empat karakter yang berasal dari sifat-sifat Rasul Allah, yang terdiri dari: (1) sifat shiddiq; (2) sifat amanah; (3) sifat tabligh; dan (4) sifat fathanah. Penanaman pendidikan karakter profetik dalam proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan sebelum penanaman karakter profetik dalam pembelajaran, terlebih dahulu siswa diberi penjelasan mengenai materi budi

pekerti. Guru telah memberikan penjelasan mengenai pengertian pendidikan karakter profetik dan pentingnya pendidikan karakter profetik bagi siswa sekolah dasar (Fauzi & Khoiriyah, 2019). Pengembangan pembelajaran dalam penerapan pendidikan karakter profetik telah dilakukan oleh guru didukung dengan menggunakan metode pembelajaran, pengarahan, pembiasaan, keteladanan, dan penguatan.

Hal serupa diungkapkan oleh Siswa Kelas V SDN Pangkur 1 Ngawi yang menyatakan bahwa siswa sudah mengetahui mengenai pendidikan profetik. Menurut siswa, pendidikan profetik merupakan pendidikan karakter untuk menerapkan sifat-sifat wajib bagi rasul yang terdiri dari shiddiq, amanah, tabligh, dan fathonah. Penerapan pendidikan karakter profetik dinilai sangat penting untuk dipelajari sebagai bekal karakter di masa depan. Pengetahuan materi pendidikan karakter profetik selain dari penjelasan guru, berdasarkan pendapat siswa diketahui bahwa materi pendidikan karkater profetik dapat diperoleh dari internet dan *youtube*. Guru dapat menggunakan berbagai macam media pembelajaran untuk mendukung penerapan pendidikan karakter profetik dalam pembelajaran tatap muka terbatas. Media yang dapat digunakan berupa media yaitu *e-learning*, *youtube*, dan lain-lain (Hartanto, 2016). *E-learning* yang digunakan oleh SDN Pangkur 1 Ngawi diberi nama dengan *chromebook*. Media *chromebook* dapat digunakan oleh siswa untuk membantu proses pembelajaran secara tatap muka terbatas. Guru dapat memberikan tugas maupun latihan soal kepada siswa melalui media tersebut. Media *chromebook* hanya dapat digunakan ketika berada di sekolah. Hal ini dikarenakan media *chromebook* merupakan media yang disediakan oleh sekolah untuk proses pembelajaran di kelas. Dalam media *chromebook* terdapat beberapa media khusus yang digunakan untuk pembelajaran, seperti *google chrome*, *google meet*, *google classroom*, *youtube*, *google slide*, dan beberapa media yang dikhususkan untuk belajar.

Kondisi pembelajaran saat ini di SDN Pangkur 1 Ngawi dilaksanakan secara tatap muka terbatas. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas didukung dengan penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran siswa. Meskipun pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka terbatas, penanaman karakter profetik tetap dilaksanakan secara tatap muka terbatas melalui *e-learning*. Pendidikan karakter profetik dalam pembelajaran tatap muka terbatas di SDN 1 Pangkur Ngawi dapat dilaksanakan dengan baik, yang dimulai dari beberapa kegiatan seperti sarapan rohani kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran. Program sarapan rohani ini bertujuan untuk menumbuhkan karakter profetik. Salah satu siswa kelas 6 bertugas untuk memimpin proses sarapan rohani menggunakan *speaker* agar bisa didengarkan dan diikuti oleh seluruh warga sekolah. Adapun setelah melakukan sarapan rohani bersama, seluruh warga sekolah mengikuti beberapa kegiatan seperti salam, salam eSDeKursa Berkibar, tepuk semangat, berdoa, menyanyikan lagu Indonesia Raya, melafalkan Asmaul Husna dua kali dan membaca ayat kursi, kemudian salam penutup. Penggunaan *e-learning* untuk penerapan karakter profetik dilaksanakan dengan pemberian tugas pada media *chromebook* dengan menerapkan aturan seperti: mengerjakan tugas di *chromebook* dengan tepat waktu, disiplin dalam mengerjakan tugas, tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru, jujur dalam setiap bertindak, serta mandiri dalam mengerjakan berbagai kegiatan.

Pendidikan karakter profetik sebagai modal utama siswa untuk membentuk karakter dalam dirinya dan mampu menyikapi setiap permasalahan dengan baik. Perubahan yang terjadi setelah penerapan pendidikan karakter profetik yaitu siswa mampu mengendalikan sikap emosionalnya. Kecerdasan emosional merupakan hal penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi setiap permasalahan dengan sikap terbuka. Selain itu, didapati bahwa melalui penanaman pendidikan karakter profetik dapat membentuk sikap mandiri bagi siswa. Menurut Roqib (2013) menjelaskan bahwa terdapat tiga pilar profetik dalam pendidikan

karakter, yaitu: (1) pilar berlandaskan iman atau transendensi, yang memiliki beberapa karakter seperti mengakui ilmu supranatural, senang berbaur dengan lingkungan sekitar, selalu berusaha untuk memperoleh kebaikan dari Allah, menanggapi suatu kejadian dengan dua keyakinan yaitu supranatural dan rasional, mengaitkan segala yang terjadi dalam kehidupan dengan ajaran Al-Qur'an; (2) pilar berlandaskan amar ma'ruf atau humanisasi, yang memiliki beberapa karakter seperti menjaga silaturahmi antar manusia, menilai seseorang dari segi fisik, psikis dan jiwanya, menghindari sifat-sifat benci kepada makhluk hidup; (3) pilar berlandaskan nahi munkar atau liberasi, memiliki beberapa karakter seperti mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi, mampu menegakkan keadilan, kebenaran, dan kesejahteraan dalam kondisi apapun, memperkecil tingkat kebodohan dan kemiskinan melalui kegiatan pendidikan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Pratiwi and Usriyah (2020), dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penanaman pendidikan karakter profetik kedalam pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Konsep pendidikan profetik dalam membentuk karakter peserta didik di Sekolah Dasar berupa pembentukan kurikulum yang dibuat berdasarkan histori masjid, program pembiasaan keagamaan serta peringatan hari besar Islam. Sejalan dengan pendapat Mallisa' (2021), bahwa penerapan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui media digital atau yang biasa disebut dengan *e-learning*. Guru dapat mengarahkan siswa untuk menggunakan media digital dengan baik, sehingga siswa mengetahui cara mengelola media digital dan membentuk sikap karakter yang baik. Pendidikan karakter profetik menjadi sebuah perhatian bagi umat manusia dengan menyangkutpautkan permasalahan yang bersifat actual (Pradana, 2016). Hal ini dapat membentuk masyarakat yang demokratis, peduli akan budaya, dan terbuka atas kemajuan.

Penanaman pendidikan karakter profetik dapat diimplementasikan melalui proses pembelajaran oleh guru kelas V sekolah dasar. Implementasinya perlu didukung dengan tatap muka terbatas secara menyenangkan, dinamis, dan penuh semangat. Hal ini dapat melalui perilaku yang dilakukan oleh guru sebagai berikut: 1) guru menjadi teladan bagi siswa untuk berperilaku yang baik diberbagai tempat dan tidak mengenal waktu; 2) guru memberikan apresiasi atau penghargaan kepada siswa sesering mungkin; 3) meluangkan waktu untuk memberikan pesan moral bagi siswa; 4) jujur dan berpikir terbuka atas segala perubahan; 5) guru dapat mengajarkan sopan santun dengan baik; 6) menanamkan jiwa kepemimpinan; 7) sering berbagi pengalaman yang inspiratif kepada siswa; 8) mendorong siswa untuk berliterasi. Adapun dampak perubahan perilaku siswa Kelas V SDN Pangkur 1 Ngawi sebagai berikut: 1) berangkat sekolah sebelum bel masuk dibunyikan; 2) memakai seragam lengkap dengan rapi; 3) berperilaku sopan terhadap guru; 4) bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru; 5) jujur dalam mengerjakan tugas. Inovasi pembelajaran dalam penanaman pendidikan karakter profetik sangat penting dilakukan demi tercapai kualitas dan mutu pembelajaran. Meskipun pembelajaran dilaksanakan secara terbatas, guru harus tetap berupaya menciptakan pembelajaran yang efektif. Hasil penelitian tersebut senada dengan pendapat Lutfi (2017), bahwa guru sebagai pendidik memiliki tugas menyampaikan ilmu pengetahuan dan menjadi tauladan dengan kepribadian yang baik. Guru diharapkan memiliki karakter profetik yang bersumber dari sifat-sifat rasul yaitu shiddiq, amanah, tabligh, dan fathonah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh bahwa pelaksanaan penanaman pendidikan karakter profetik tidak memiliki kendala yang signifikan dalam pelaksanaannya. Penerapan pendidikan karakter profetik dilakukan dengan memberikan tugas yang dikerjakan tepat waktu, mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas sesuai jadwal, berperilaku disiplin dan mandiri, serta mengerjakan tugas individu dengan jujur. Kegiatan tersebut perlu adanya

peran orangtua untuk bekerjasama dengan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran. Hal serupa diungkapkan oleh siswa kelas V SDN Pangkur 1 Ngawi yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran tatap muka terbatas menggunakan *e-learning* dalam menerapkan pendidikan karakter tidak merasa kesulitan. Guru menjelaskan materi secara rinci dan tidak membosankan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan beberapa media pembelajaran seperti video dan gambar. Namun terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menerapkan karakter profetik dalam kehidupan sehari-hari. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan tersebut yaitu dengan memberikan pengarahan kepada siswa, menjalankan karakter profetik setiap hari agar terbiasa dalam menerapkan karakter-karakter tersebut, guru menjafi contoh bagi siswa dalam menerapkan karakter profetik, serta guru memberikan penguatan kepada siswa bahwa menerapkan karakter profetik dalam kehidupan sangat penting dilakukan. Hasil penelitian tersebut senada dengan pendapat Ayunina et al., (2019), bahwa membangun pendidikan karakter dalam era teknologi tidak terdapat hambatan yang serius bagi guru sekolah dasar. Penanaman pendidikan karakter membutuhkan fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk mendukung proses pelaksanaannya. Keterbatasan dalam penelitian berupa jumlah sampel penelitian hanya satu orang dalam satu SD. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dalam melanjutkan penelitian yang serupa dengan jumlah sampel yang bervariasi dan menggunakan beberapa SD sebagai tempat penelitian.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa karakter yang dibentuk dari penanaman karakter profetik yaitu karakter shiddiq, karakter amanah, karakter tabligh, dan karakter fathonah. Penanaman pendidikan karakter profetik oleh guru kelas V SDN Pangkur 1 Ngawi dilakukan secara pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT). Kegiatan yang diberikan oleh guru dalam menerapkan pendidikan karakter profetik melalui *e-learning* dilakukan dengan memberikan tugas pada media *chromebook* dengan menerapkan aturan seperti: mengerjakan tugas di *chromebook* dengan tepat waktu, disiplin dalam mengerjakan tugas, tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru, jujur dalam setiap bertindak, serta mandiri dalam mengerjakan berbagai kegiatan. Perubahan yang terjadi setelah penerapan pendidikan karakter profetik yaitu siswa mampu mengendalikan sikap emosionalnya. Kecerdasan emosional merupakan hal penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi setiap permasalahan dengan sikap terbuka. Selain itu, didapati bahwa melalui penanaman pendidikan karakter profetik dapat membentuk sikap mandiri bagi siswa. Terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menerapkan karakter profetik dalam kehidupan sehari-hari. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan tersebut yaitu dengan memberikan pengarahan kepada siswa, menjalankan karakter profetik setiap hari agar terbiasa dalam menerapkan karakter-karakter tersebut, guru menjafi contoh bagi siswa dalam menerapkan karakter profetik, serta guru memberikan penguatan kepada siswa bahwa menerapkan karakter profetik dalam kehidupan sangat penting dilakukan. Inovasi pembelajaran dalam penanaman pendidikan karakter profetik sangat penting dilakukan demi tercapai kualitas dan mutu pembelajaran. Meskipun pembelajaran dilaksanakan secara terbatas, guru harus tetap berupaya menciptakan pembelajaran yang efektif.

Daftar Pustaka

Ainiyah, N. (2013). Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 25–38.

- Arifuddin. (2019). Konsep Pendidikan Profetik (Melacak Visi Kenabian Dalam Pendidikan). *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9(2). <https://doi.org/10.22373/jm.v9i2.4782>
- Ayunina, I., Kambali, and Mujani, A. (2019). Tujuan Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Siswa Di Era Digital (Studi Analisis Pemikiran Pendidikan Islam Abuddin Nata). *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(5), 106.
- BDK Jakarta Kementerian Agama RI. (2020). Pendidikan Karakter di Masa Pandemi, Menjadi Tanggung Jawab Siapa?. <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/pendidikan-karakter-di-masa-pandemi-menjadi-tanggung-jawab-siapa>.
- Cintiasih, T. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020 Skripsi. Published Skripsi. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Firman, and Rahman, S. R. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19 Firman1, Sari Rahayu Rahman1. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89.
- Hartanto, W. (2016). Penggunaan *E-Learning* sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 1–18.
- Kristiani, D. (2016). *E-learning* dengan aplikasi Edmodo di sekolah menengah kejuruan. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers Unisbank*, 36–45.
- Kurniasari, D. (2013). Peranan Sektor Pendidikan Pada Upaya Pelaksanaan Pembangunan Ekonomi Yang Berkelanjutan. *Dinas Perhubungan Jawa Barat*. Retrieved from <http://dishub.jabarprov.go.id/artikel/view/297.html>
- Lutfi, M. (2017). Urgensi Pendidikan Profetik bagi Pendidik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 261–278. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1934>
- Machin, A. (2014). Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman Karakter Dan Konservasi Pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1), 28–36.
- Mallisa', R. (2021). Peran Guru Terhadap Dampak Digital Learning Bagi Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Masokan: Ilmu Sosial Dan Pendidika*, 1(1), 28–40.
- Mansyur, A. Y. (2013). Personal prophetic leadership. *Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun III*(1), 15–27.
- Moh Roqib. (2013). Character education in a prophetic perspective. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3, 240–249.
- Nasir, M., Al-Kattani, A. H., and Al-Hamat, A. (2021). Implementasi Metode Profetik Pada Pelajaran Tematik Di Kelas Ii Sdit Sekolah Unggulan Islami (Suis). *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(01), 15. <https://doi.org/10.30868/im.v4i01.925>
- Ode, L., Aswat, H., and Sari, E. R. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di Masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4400–4406.
- Pradana, I. W. A. (2016). Konsep Pendidikan Profetik di Era Globalisasi dan Relevansinya

terhadap Pendidikan Agama Islam (Telaah Pemikiran Kuntowijoyo). Published skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Pratiwi, S. Y. (2020). Implementasi Pendidikan Profetik dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Al Baitul Amien Jember. *Pendidikan Guru MI*.

Pratiwi, S. Y., and Usriyah, L. (2020). Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 1(2), 112–126. <https://doi.org/10.35719/akselerasi.v1i2.55>

Sakerebau, J. (2018). Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual. *Memahami Peran Psikologi Pendidikan Bagi Pembelajaran*, 1(1), 96–111.

Samrin. (2016). Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(1), 120–143.

Syarif, Z. (2014). Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Bangsa Religius. *Tadrīs Volume 9 Nomor 1 Juni 2014*, 9(1). <https://doi.org/10.19105/tjpi.v9i1.397>

Umar Fauzi, M., and Khoiriyah, M. (2019). Implementation of Character Education Through Religious Culture In Soft Skills of Students in Elementary School. *At-Tuhfah*, 8(2), 1–15. <https://doi.org/10.36840/jurnalstudikeislaman.v8i2.201>

Verawati, and Comalasari, E. (2019). Pemanfaatan Android Dalam Dunia Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang 03 Mei 2019*, 2, 617–627.

Wahid, A. (2014). Dikotomi Ilmu Pengetahuan. *Istiqra'*, 1(2), 277–283.

Winarni. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.